

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Bahasa Indonesia

##### 1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat, identitas nasional dan lambang kebanggaan nasional namun kita harus tau apa itu Bahasa. Menurut Keraf (1984:17) “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi sebagai sarana interaksi sosial masyarakat Indonesia yang merupakan alat pemersatu bangsa yang digunakan sebagai bahasa nasional.

##### 2. Fungsi bahasa Indonesia

- a. Sebagai lambang kebanggaan nasional
- b. Sebagai identitas nasional (jati diri, ciri khas)
- c. Alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang budaya dan bahasanya
- d. Alat penghubung antar daerah sebagai bahasa nasional

#### B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

##### 1. Peranan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Sekolah Dasar

(SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

## **2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain: (1) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (2) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis, (4) memupuk dan mengembangkan ketrampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan (Depdikbud,1995/1996:2).

## **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Berdasarkan **Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006: 22)** mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan teori tersebut, secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi tujuan yang lainnya juga sangat penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa kita maupun dengan tujuan bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya.

### **C. Media Pembelajaran**

Menurut Briggs (1977) “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya”. Kemudian menurut National Education Associaton(1969) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras”.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam

mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

#### **D. Media Audiovisual**

##### **1. Pengertian Media Audiovisual**

Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Menurut Ronal Anderson (1994:99), “Media video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*)”.

##### **2. Jenis-jenis Media Audio Visual**

###### **a. Media Audio Visual Gerak**

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

###### **b. Media Audio Visual Diam**

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

2). Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan adalah media audiovisual gerak yang berupa film dan media audiovisual diam yang berupa sound slide.

**E. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Membaca Memindai Menggunakan Media Audiovisual**

Materi pembelajaran membaca memindai adalah seperti yang tertera pada standar kompetensi yang digunakan yaitu 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Dan kompetensi dasar 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks

khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dan lain-lain) yang dilakukan melalui membaca memindai.

Proses pembelajaran dimulai dari guru menyiapkan media audiovisual kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sambil membagikan lembar kerja yang sudah disiapkan dilanjutkan dengan guru memutar video atau tayangan sekilas tentang materi misalnya menu makanan maka yang ditayang adalah daftar menu makanan sambil guru menginstruksikan siswa untuk memindai apa yang mereka lihat pada tayangan tersebut, kemudian setelah selesai siswa diminta untuk mengisi lembar kerja berdasarkan apa yang mereka lihat pada tayangan tadi.

Setelah selesai mengisi lembar kerja kelompok setiap perwakilan kelompok siswa maju ke depan untuk mempresentasikan apa yang mereka dapatkan dari tayangan tadi secara bergantian tiap kelompoknya sambil guru melakukan evaluasi proses. Selanjutnya guru menampilkan kembali tayangan tadi untuk melakukan koreksi, refleksi dan menyimpulkan materi bersama siswa. Kemudian guru memberikan evaluasi secara individu dan tindak lanjut guna mengetahui hasil belajar siswa pada materi ini.

#### **F. Keterampilan Membaca Memindai Menggunakan Media Audiovisual**

Kemampuan membaca memindai siswa mengandalkan kemampuan kecepatan dan ketepatan. Cara membaca Memindai adalah cara membaca secara cepat dari atas halaman hingga kebawah tanpa memperhatikan makna kalimat yang terkandung dalam baris-baris atau paragraf tersebut. Yang

penting tujuannya tercapai yaitu mencari kata atau penggalan kata kalam satu tulisan yang panjang.

Cara kerja cara membaca memindai menggunakan audiovisual misalnya kita membaca jadwal televisi, menonton cuplikan film, iklan dan melihat poster di jalan. Dengan hanya melihat sekilas kita dapat menemukan informasi yang disampaikan. Sebelum kita mencari kata dalam buku perlu kita lakukan pemeriksaan, baca judul buku, pikirkan apakah kemungkinan kata yang kita cari sebagai kata kunci, dapat ditemukan di buku tersebut.

### **1. Pengertian Memindai**

Memindai berasal dari kata pindai yang memiliki arti mengamati, memperhatikan, menandai, dan mengamati dengan maksud melihat dengan cermat. Memindai adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat. Sebagai contoh, teknik membaca memindai dapat kita gunakan untuk mencari makna dalam kamus, membaca petunjuk pemakaian obat, membaca jadwal perjalanan kereta api dan pesawat terbang dan lain-lain.

Membaca memindai sering disebut membaca scanning. Istilah lain "Scanning adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap" (Haryadi, 2007: 170). "Scanning merupakan teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Tarigan, 1994: 31)". Dalam penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari.

## **2. Keterampilan Membaca Memindai**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005), “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan pengertian membaca menurut Harimurti Kridalaksana (1984:122). “Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua)”, sedangkan pengertian memindai adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memindai adalah kemampuan menggali informasi dari teks secara cepat dan tepat.

## **3. Tujuan Membaca Memindai**

Adapun tujuan dari membaca scanning yaitu:

1. Mencari informasi dalam buku secara cepat,
2. Scanning merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang telah ditentukan pembaca,
3. Pembaca telah menentukan kata yang dicari sebelum kegiatan scanning dilakukan, pembaca tidak membaca bagian lain dari teks kecuali informasi yang dicari.
4. Mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya, ini dilakukan jika Anda telah mengetahui dengan pasti apa yang Anda cari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik.

Contoh :

Membaca scanning/memindai misalnya membaca mencari arti kata di kamus, membaca acara siaran di Televisi, membaca daftar perjalanan, mencari nomor telepon di buku telepon, membaca daftar menu makan di rumah makan, membaca jadwal pelajaran, mencari pada papan pengumuman, mencari topik pada daftar isi sebuah buku.

#### **4. Tujuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran**

Ronald Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audiovisual, antara lain:

Untuk tujuan kognitif :

- a. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c. Melalui Audiovisual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu.
- d. Audiovisual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

Untuk tujuan afektif :

- a. Audiovisual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
- b. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik :

- a. Audiovisual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

- b. Melalui Audiovisual siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Jadi dalam penggunaan yang menarik efektif dan efisien khususnya media audiovisual sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam belajar.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semesternya.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan hasil yang telah dicapai oleh seseorang maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria(patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut W. Winkel ( dalam buku Psikologis Pengajaran 1989:82 adalah hasil yang dicapai oleh siswa yakni adalah prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Tes yang digunakan adalah tes formatif yaitu penilaian yang mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh

gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

## **2. Indikator hasil belajar**

Dalam menentukan bahwa suatu proses pembelajaran itu berhasil atau dapat dilihat hasilnya, adalah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam dampak pengiring atau tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara kelompok maupun individual.
- c. Inteks siswa, daya dukung dan kompleksitas seperti yang digariskan dalam kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tercapai baik secara kelompok maupun individual.